

## **Penguatan Guru dan Fasilitator Sanggar Bimbingan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berwawasan Global**

**Ardhana Januar Mahardhani<sup>1\*</sup>, Bambang Harmanto<sup>2</sup>, Hadi Cahyono<sup>3</sup>, Sri Rejeki<sup>4</sup>, Lailatul Magfiroh<sup>5</sup>, Damai Lestari<sup>6</sup>, Meitania Affandi<sup>7</sup>, Rianti<sup>8</sup>, Taufiq Hidayat<sup>9</sup>, Bella Sukma Suwanda<sup>10</sup>, Moch Iman Yulianto<sup>11</sup>**

<sup>1.3.7.8.9.11</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>2.6.10</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>5</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ardhana@umpo.ac.id\*, bambang\_har@umpo.ac.id, hadicahyono0@gmail.com, umi.cici.66@gmail.com, magfirohlaila21@gmail.com, damailestari55@gmail.com, meitania2002@gmail.com, riantiria205@gmail.com, taufiq.pecot.hidayat@gmail.com, bellaswanda090@gmail.com, yuliantoiman4@gmail.com

### **Abstract**

*The results of observations carried out at 7 Guidance Studios (SB) managed by the Indonesian School Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia found that teachers and facilitators lacked variety in using learning methods and class mastery was less than optimal. Based on this, it is very necessary to strengthen SB teachers and facilitators managed by SIKL Malaysia in terms of differentiated learning engineering, namely adapted to the needs of students facing the 21st century. The aim of implementing this activity is to increase good competence by teachers and facilitators in preparing students in competition in 21st century learning, namely the era of global communication and computing. The implementation of service goes through six stages, namely, (1) Mapping and collecting data on partners' initial conditions, (2) Socialization is carried out to discuss with partners regarding the implementation of service, (3) Training for teachers in holistic learning, (4) Assistance for teachers in implementing learning holistic, (5) Monitoring and evaluating holistic learning carried out by teachers, and (6) Preparing reports and publications. The results of the activities showed an increase in understanding by teachers and facilitators which was demonstrated in the learning process using various methods and media.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Global Insights*

### **Abstrak**

Hasil observasi yang dilakukan di 7 Sanggar Bimbingan (SB) yang dikelola oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia menemukan bahwa guru dan fasilitator kurang memiliki variasi dalam menggunakan metode pembelajaran serta penguasaan kelas

kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya penguatan bagi guru dan fasilitator SB yang dikelola oleh SIKL Malaysia dalam hal rekayasa pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa menghadapi abad 21. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adanya peningkatan kompetensi yang baik oleh guru dan fasilitator dalam mempersiapkan siswa dalam persaingan dalam pembelajaran abad 21 yaitu era komunikasi dan komputasi global. Pelaksanaan pengabdian melalui enam tahap yaitu, (1) Pemetaan dan pendataan kondisi awal mitra, (2) Sosialisasi dilaksanakan untuk mendiskusikan dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian, (3) Pelatihan pada guru dalam pembelajaran yang holistik, (4) Pendampingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang holistik, (5) Monitoring dan evaluasi pembelajaran holistik yang telah dilakukan guru, dan (6) Penyusunan laporan dan publikasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh guru dan fasilitator yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media beragam.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Wawasan Global

### **Pendahuluan**

Menjadi guru teladan dan inspiratif adalah dambaan setiap guru. Performa guru yang digugu dan ditiru hanya bisa dihadirkan bila sosok guru mampu membangun citra dirinya dengan dedikasi dan totalitas sebagai bagian dari cintanya pada dunia pendidikan dan panggilan jiwanya. Melalui tangan dingin seorang guru teladan dan inspiratif akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga menumbuhkan cinta belajar, cinta mengeksplorasi, cinta berkarya dan berprestasi. Ide-ide kreatif dari seorang guru diharapkan menjadikan sebuah perubahan mendasar bagi siswa serta adanya dorongan dari proses informasi ke transformasi. Idealnya setiap sistem sekolah harus bersifat moderat dan kondusif terhadap teknik pembelajaran yang menunjang guru dan murid untuk mengajar dan belajar dengan lebih cepat, lebih baik, dan lebih cerdas (Zulfitria et al., 2020). Kondisi ideal tersebut selayaknya sudah terbentuk dalam dunia pendidikan di jenjang sekolah dasar yang mempunyai posisi penting dalam menanamkan konsep atas materi pelajaran yang harus disampaikan.

Perubahan sangat cepat yang disertai persaingan global di abad 21 yang terjadi di berbagai aspek, seperti ekonomi, teknologi, informasi dan komunikasi bisa diantisipasi apabila sumber daya manusianya mempunyai kompetensi abad 21. Kompetensi Abad 21 ini antara lain: berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif. (Ayu, 2019) Pembentukan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidang ini dapat dilakukan sejak dini melalui sistem pendidikan, yang lebih mengarah pada proses pembelajaran (Ardhana Januar Mahardhani et al., 2022; Rusdiani et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu posisi strategis yang mampu membekali siswanya dengan kompetensi Abad 21, dengan demikian diperlukan pendidik yang mampu mengembangkan kompetensi Abad 21 tersebut melalui proses pembelajaran (Fitriani et al., 2022; Prayogi, 2020). Pada posisi ini guru dituntut untuk berkreasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dapat mengarah pada tujuan yang ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar keduanya, baik guru maupun siswa mempunyai kompetensi yang sama-sama dibutuhkan di abad ini.

Namun berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan pada tujuh Sanggar Bimbingan (SB) yang dikelola oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)

Malaysia menunjukkan bahwa: a) kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran masih rendah, b) pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan kurang inovasi bagi siswa, c) kurang kreatif membuat media pembelajaran, d) guru kurang bervariasi dalam menggunakan metoda pembelajaran e) penguasaan kelas kurang maksimal, f) penguasaan teknologi informasi lemah (Affandi et al., 2023; Mahardhani et al., 2023; Nurlitasari et al., 2023; Yulianto et al., 2023). Hal ini disebabkan bahwa guru kurang memahami pembelajaran Abad 21. Selain itu kondisi di lapangan yaitu banyak guru merangkap tugas lain sehingga tidak fokus dipembelajaran. Di sisi lain, pelatihan peningkatan kompetensi guru terkait pembelajaran Abad 21 masih sedikit padahal sangat dibutuhkan. Berdasarkan paparan di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru Sanggar Bimbingan terkait rekayasa pembelajaran Abad 21 secara optimal, sehingga mampu membekali dan menyiapkan siswa agar siap terjun dalam persaingan global.

Berbagai permasalahan muncul tentang pendidikan dan proses pembelajaran yang terjadi di SB, oleh karenanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan fasilitator SB yang dikelola oleh SIKL Kuala Lumpur Malaysia terkait rekayasa pembelajaran berdiferensiasi dan berwawasan global untuk menyongsong Abad 21 secara optimal, sehingga siswa di SB mampu untuk masuk ke dalam persaingan global.

### Metode Pengabdian

Melihat permasalahan mitra yang sudah diuraikan dalam bagian sebelumnya, maka pelaksanaan pendampingan sangat sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di mitra. Pendampingan dalam kegiatan ini merupakan usaha yang mempunyai manfaat untuk membantu seseorang atau kelompok agar mampu mengembangkan dan menumbuhkan ketrampilan, ilmu pengetahuan, ide-ide, kreativitas, potensi atau bakat dalam sebuah kegiatan yang akan dicapai (Hanin & Mahardhani, 2022). Pengabdian merancang kegiatan pendampingan sebanyak tujuh tahap yang dikordinasikan oleh SIKL Malaysia dalam rangka kegiatan rekayasa pembelajaran berdiferensiasi berwawasan global. Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap 1	Pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra
Tahap 2	Sosialisasi dilaksanakan untuk mendiskusikan dengan mitra mengenai persiapan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, anggota yang dilibatkan serta sosialisasi tentang topik pengabdian di mitra
Tahap 3	Pelatihan pada guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi persaingan global
Tahap 4	Pendampingan pada guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam rekayasa pembelajaran global
Tahap 5	Monitoring dan evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi dalam rekayasa pembelajaran global (monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menilai semua kegiatan yang ada di mitra dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan)

Tahap 6	Penyusunan laporan dan publikasi
Tahap 7	Tindak lanjut pelaksanaan program

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 dilaksanakan pada tujuh Sanggar Bimbingan (SB) yaitu: (1) SB Kampung Baru, (2) SB Kepong, (3) SB Sentul, (4) PPWNI Klang, (5) SB Sungai Buloh, (6) SB Hulu Langat, dan (7) SB Gombak Utara. Keberadaan SB ini sangat diperlukan oleh para pekerja migran Indonesia yang sudah lama di Malaysia sampai mereka mempunyai anak, mayotitas dari mereka merupakan pekerja migran Indonesia ilegal, oleh karenanya para pekerja migran Indonesia yang mempunyai anak tersebut tidak memiliki surat-surat kependudukan yang resmi dikarenakan mereka melakukan pernikahan agama. Keberadaan anak-anak tersebut tentunya sangat memprihatinkan karena tidak mendapatkan hak-haknya yang seharusnya mereka terima pada usia sekolah (Widiawati et al., 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran di SB Hulu Langat

Hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para guru dan fasilitator yang berada di SB, dengan keadaan yang terbatas dan kemampuan siswa yang masih di bawah rata-rata menjadikan guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang ekstra terkait dengan membaca, menulis, menghitung, serta pengenalan terhadap Indonesia dalam rangka menguatkan rasa cinta tanah airnya.

Pada pelaksanaan pengabdian ini dapat diuraikan berdasarkan tahap yang dilakukan:

1. Pemetaan dan pendataan kondisi awal mitra.

Pemetaan ini dilakukan dengan melihat kondisi setiap sanggar bimbingan yang menjadi objek pengabdian. Pendataan dilakukan melalui studi observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kegiatan *teleconference* sebelum pemberangkatan ke Malaysia dan wawancara dengan staf keduataan serta guru di SIKL

2. Sosialisasi kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian, Setelah mendapatkan data maka pengabdian berkoordinasi untuk mendiskusikan bagaimana teknis yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan, pada saat kegiatan diharapkan semua dapat beraktivitas dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 2. Pertemuan bersama pengelola SB Gombak Utara

### 3. Pelatihan Guru.

Pelatihan ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang holistik, pelatihan dilakukan dengan kunjungan langsung ke sanggar bimbingan oleh tim pengabdian. Kelebihan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian mengetahui kondisi nyata yang ada pada setiap SB, jadi penyelesaian terhadap setiap masalah terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi akan berbeda pada setiap kasusnya.



Gambar 3. Sharing permasalahan yang ada di SB Kepong

### 4. Pendampingan Guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran holistik yang dilakukan oleh guru ini, pengabdian melakukan kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian yaitu berkunjung ke SB dan melakukan diskusi terstruktur. Kegiatan pendampingan ini selain dilakukan secara langsung juga dilakukan secara online secara berkelanjutan.



#### Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan di SB Sentul

##### 5. Monitoring dan Evaluasi.

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran holistik yang telah dilakukan guru di SB maka diadakan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan menggunakan google form dan wawancara dengan guru serta fasilitator untuk mengetahui hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Sedangkan evaluasi dilakukan dalam rangka melihat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif atau tidak yaitu melalui kegiatan diskusi dengan kepala sekolah dan SIKL untuk keberlanjutan kegiatan pada gelombang selanjutnya.

Penguatan guru dan fasilitator yang dilaksanakan pada tujuh SB di Malaysia tersebut sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui kegiatan KKN internasional yang diselenggarakan ini. Keberadaan SB menjadi salah satu ujung tombak dalam memberikan layanan kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia terutama yang tidak memiliki dokumen. Dalam hal ini adalah layanan pendidikan. Mayoritas anak yang berada pada SB ini adalah mereka yang tidak mempunyai akses kemanapun, sehingga jika tidak ada SB sebagai lembaga pendidikan non formal ini maka anak-anak pekerja migran Indonesia ini tentu tidak mendapatkan akses semua layanan.

#### Simpulan

Pentingnya keberadaan SB di Malaysia ini terutama untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak pekerja migran ilegal di Malaysia mengharuskan para guru dan fasilitator yang mayoritas dikelola oleh komunitas atau organisasi masyarakat ini harus selalu berinovasi terhadap berbagai pendekatan pembelajaran terbaru. Kondisi siswa yang sangat beragam dan tuntutan perubahan era yang semakin cepat juga harus diikuti oleh guru dan fasilitator dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang terbaik untuk siswa di SB. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh guru dan fasilitator yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media beragam.

#### Daftar Pustaka

- Affandi, M., Mahardhani, A. J., & Nasution, I. F. (2023). Membangun Generasi Good Citizen dengan pemanfaatan Teknologi Digital di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 80–87. <https://doi.org/10.56972/JIKM.V3I1.76>
- Ayu, P. E. S. (2019). Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.55115/PURWADITA.V3I1.160>
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini, P. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16491–16498. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.5056>
- Hanin, F. N., & Mahardhani, A. J. (2022). Pendampingan Pelaksanaan

- Pembelajaran Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SDN 45 Gresik. *Ta'awun*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.295>
- Mahardhani, Ardhana Januar, Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.53977/SJPKM.V2I1.956>
- Mahardhani, Ardhana Januar, Wulansari, B. Y., & Ruhardi, R. (2022). Penguatan Pembelajaran Berwawasan Kebangsaan Melalui Metode Inseri Untuk Guru PAUD Di Kabupaten Wonogiri. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.33330/Jurdimas.V5I1.1208>
- Nurlitasari, A., Mahardhani, A. J., Harmanto, B., Rahmani, D. D., & Cahyono, H. (2023). The Principal's Strategy in Forming an Attitude of Love For the Motherland in Immigrant Students in Malaysia (Case Study at Kampung Baru Guidance Center). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 381–390. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V15I1.2413>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/JMP.V14I2.9486>
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/DPP.V11I1.6553>
- Widiawati, S., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., Sulton, S., & Nasution, I. F. (2023). Collaborative Governance in Fulfilling the Right to Education for Children of Non-Document Migrant Workers in Malaysia. *Journal of Governance*, 8(2). <https://doi.org/10.31506/JOG.V8I2.19207>
- Yulianto, M. I., Majid, I. A., Cahyono, H., & Sunarto, S. (2023). Installation of the Character of Love for the Country Through the Study (Study of Indonesian Labor Children in Malaysia). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 543–552. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V15I2.2395>
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020(0), 645–666. <https://doi.org/10.5964/EJOP.V13I4.1339>

Penguatan Guru dan Fasilitator Sanggar Bimbingan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Melalui Pendekatan Pembelajaran  
Ardhana Januar Mahardhani, Bambang Harmanto, Hadi Cahyono, Sri Rejeki, Lailatul Magfirah,  
Damei Lestari, Meitania Affandi, Rianti, Taufiq Hidayat, Bella Sukma Suwanda, Moch Iman Yulianto